

## Penerapan Media Wordwall Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III Di SDN 31 Mataram

Gina Ambar Fanturi<sup>1\*</sup>, Muhammad Tahir<sup>2</sup>, Baiq Ria Suciani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram, Pendidikan Profesi Guru, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.752>

### Article Info

Received: 17 January 2025

Revised: 05 March 2025

Accepted: 10 March 2025

Correspondence:

Phone: +62 8810-3844-2964

**Abstrak:** Minat belajar yang rendah kerap menjadi kendala utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, terutama pada mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila yang sering dianggap monoton oleh siswa. Dalam upaya mengatasi tantangan ini, penelitian ini mengeksplorasi penerapan media berbasis teknologi, Wordwall, untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 3 di SDN 31 Mataram. Wordwall adalah aplikasi pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui berbagai aktivitas menarik seperti kuis, permainan pencocokan, dan latihan soal. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas 3 yang menunjukkan variasi dalam tingkat keterlibatan belajar. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi, wawancara, dan angket minat belajar untuk mengukur keefektifan Wordwall. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa. Pada siklus pertama, persentase rata-rata minat belajar mencapai 78% (kategori baik), yang kemudian meningkat menjadi 83,6% (kategori sangat baik) pada siklus kedua. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam pembelajaran, ditandai dengan keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam diskusi. Keberhasilan penerapan Wordwall tidak hanya terletak pada kemampuannya menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif, tetapi juga pada kemampuannya mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa penggunaan Wordwall sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, aplikasi ini direkomendasikan untuk diimplementasikan secara lebih luas di berbagai mata pelajaran lain guna mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal dan pembelajaran yang lebih inklusif.

**Kata Kunci:** Wordwall, Minat Belajar, Pendidikan Pancasila, Media Pembelajaran Interaktif, Penelitian Tindakan Kelas

### Citation:

Gina, A., F., Tahir., M., & Suciani., R., B.: Penerapan Media Wordwall Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III Di SDN 31 Mataram. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 751-756.

doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.752>

### Pendahuluan

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan siswa yang menjadi bekal bagi kehidupan mereka di masa depan. Sebagai bagian dari upaya ini,

pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moral, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Email: [Ginaambarfanturi12@gmail.com](mailto:Ginaambarfanturi12@gmail.com)

Pendidikan Nasional, pendidikan harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menciptakan minat belajar siswa yang tinggi, terutama pada mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila, yang kerap dianggap monoton.

Guru memiliki tanggung jawab besar untuk menghadirkan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Menurut Solichah et al. (2020), keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengenali keunikan siswa, termasuk gaya belajar mereka. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Dengan memahami perbedaan ini, guru dapat mendesain pembelajaran yang relevan dan menarik. Hal ini sejalan dengan Afnanda (2023), yang menekankan pentingnya penerapan teori belajar dengan mempertimbangkan gaya belajar individu untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan adaptif.

Dalam era perkembangan teknologi, alat bantu belajar berbasis teknologi menjadi salah satu solusi utama untuk menghadirkan suasana belajar yang inovatif serta melibatkan siswa. Salah satu alat bantu belajar yang terbukti efektif adalah Wordwall. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur interaktif seperti kuis, permainan pencocokan, dan latihan soal, yang dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Menurut Wagstaf (1999), Wordwall memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif dan lebih mendalam. Selain itu, Putri et al. (2021) menyebutkan bahwa alat bantu belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa mampu meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, terutama pada tingkat sekolah dasar.

Minat belajar merupakan elemen fundamental dalam keberhasilan pendidikan. Nurlia et al. (2017) menjelaskan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang berminat. Hamalik (dalam Anggraeni et al., 2021) mengungkapkan bahwa penggunaan alat bantu belajar yang menarik dapat merangsang minat siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Media ini juga berfungsi sebagai alat bantu untuk mengilustrasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan alat bantu belajar yang inovatif menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila, tantangan utama adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang relevan dan mudah diterima oleh siswa. Lubis (2020) menyoroti pentingnya

inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya di era Industri 4.0. Media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Wordwall, memberikan solusi untuk menciptakan pengalaman belajar yang dinamis, menarik, dan menyenangkan. Media ini juga berkontribusi pada pemahaman siswa mengenai serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas yang interaktif dan aplikatif.

Wordwall sebagai alat bantu belajar memiliki berbagai keunggulan. Pertama, media ini mendukung gaya belajar visual dengan menyediakan elemen visual yang inovatif serta melibatkan siswa. Menurut Dunn dan Dunn (1978), gaya belajar visual adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi. Kedua, Wordwall memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan mandiri. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Dengan Wordwall, siswa dapat belajar melalui aktivitas yang menyenangkan, seperti kuis dan permainan edukatif, yang dirancang sesuai kebutuhan mereka.

Selain itu, Wordwall memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara langsung. Bromley (2002) menekankan bahwa Wordwall membantu siswa mengenali, mengingat, dan menggunakan kosakata dengan lebih baik. Tompkins (2014) juga menambahkan bahwa Wordwall memberikan konteks pembelajaran yang relevan melalui pengulangan aktivitas, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, Wordwall mendukung penguasaan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang kreatif dan menyenangkan.

Putri et al. (2021) menyatakan bahwa alat bantu belajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara signifikan. Sebagai contoh, Wordwall memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Hal ini sejalan dengan Afnanda (2023), yang menekankan pentingnya adaptasi pembelajaran terhadap kebutuhan individu siswa untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan bermakna.

Di era pendidikan modern, alat bantu belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai komponen utama untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Menurut Lubis (2020), integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berkontribusi pada pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang lebih relevan dan aplikatif. Teknologi memungkinkan penyajian materi yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Penggunaan Wordwall juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan Wordwall, siswa dapat belajar secara aktif melalui berbagai aktivitas yang menantang dan menyenangkan. Selain itu, media ini memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sekaligus berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mendukung pengembangan keterampilan sosial yang penting di era modern.

Berdasarkan berbagai pendapat dan literatur yang telah disebutkan, Wordwall memiliki potensi besar sebagai alat bantu belajar interaktif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan Wordwall diharapkan memiliki pengaruh konstruktif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, sekaligus menjadi inspirasi bagi guru untuk terus berinovasi dalam menghadirkan pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Sebagai langkah ke depan, penting bagi para pendidik untuk memanfaatkan teknologi seperti Wordwall dalam berbagai mata pelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan, serta menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global. Dengan inovasi alat bantu belajar, proses pendidikan dapat menjadi lebih efektif, adaptif, dan inklusif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa kelas 3 melalui penerapan media Wordwall. Model PTK yang diterapkan mengacu pada spiral Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Setiap siklus penelitian dirancang secara sistematis untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 31 Mataram pada kelas 3. Kelas ini dipilih karena masalah rendahnya minat belajar siswa menjadi perhatian utama, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian berlangsung selama program PPL 2, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan dua siklus, hingga penyusunan laporan

akhir. Setiap tahapan memberikan peluang untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran, yang kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan di siklus berikutnya. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas 3 yang berusia antara 8 hingga 9 tahun. Siswa pada usia ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk mendukung konsentrasi serta meningkatkan minat belajar mereka.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu media Wordwall sebagai media pembelajaran interaktif dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Media Wordwall dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai aktivitas. Minat belajar siswa menjadi fokus penelitian untuk mengevaluasi efektivitas Wordwall dalam meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, rencana pembelajaran disusun dengan memanfaatkan Wordwall sebagai media utama. Aktivitas yang dirancang mencakup kuis interaktif, permainan pencocokan konsep, serta diskusi kelompok yang bertujuan meningkatkan partisipasi siswa. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan rencana tersebut di kelas, dengan siswa aktif mengikuti berbagai kegiatan berbasis Wordwall. Pada tahap pengamatan, data dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk mencatat tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Tahap refleksi digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan, sehingga perbaikan dapat dilakukan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, angket minat belajar, dan dokumentasi. Lembar observasi mencatat keterlibatan siswa selama pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengukur sejauh mana penggunaan Wordwall memengaruhi motivasi siswa. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan juga mendukung proses analisis data.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari hasil pengamatan dan refleksi digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran secara rinci. Sementara itu, data kuantitatif dari angket dianalisis untuk mengidentifikasi peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu, teori Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi kolaboratif dalam mendukung pembelajaran yang bermakna.

Dengan menerapkan desain penelitian berbasis model PTK Kemmis dan McTaggart, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa inovasi penggunaan Wordwall mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

Pendidikan Pancasila. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru lain dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, inklusif, dan efektif.

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 31 Mataram dengan melibatkan 17 siswa. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus yang mencakup tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan media Wordwall sebagai media pembelajaran interaktif.

Pada siklus I, peneliti merancang kegiatan untuk mengenalkan media Wordwall kepada siswa. Peneliti menyiapkan RPP, materi pembelajaran, permainan Wordwall yang relevan, serta instrumen observasi dan angket minat belajar. Pelaksanaan dilakukan selama dua pertemuan, di mana peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu dan menggunakan Wordwall untuk latihan soal interaktif. Siswa bermain secara berkelompok untuk menyelesaikan permainan di Wordwall. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa tampak antusias menggunakan Wordwall, meskipun beberapa masih mengalami kesulitan memahami cara bermain pada awalnya. Tingkat keaktifan siswa dalam diskusi kelompok mencapai 65%. Berdasarkan refleksi, disimpulkan bahwa perlu perbaikan dalam penjelasan cara penggunaan Wordwall dan penambahan variasi permainan agar lebih menarik.

Pada siklus II, perencanaan difokuskan pada perbaikan yang telah diidentifikasi pada siklus sebelumnya. RPP diperbaiki dengan menambahkan panduan penggunaan Wordwall yang lebih jelas. Peneliti juga menyiapkan permainan baru yang lebih variatif, seperti pencocokan kata dan kuis cepat. Pelaksanaan dilakukan selama dua pertemuan, dengan guru memberikan pengarahan lebih mendalam sebelum siswa menggunakan Wordwall. Kali ini, siswa diajak bermain secara individu untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih cepat memahami cara menggunakan Wordwall, dengan tingkat antusiasme yang meningkat dibandingkan siklus I. Keaktifan siswa dalam diskusi mencapai 85%. Berdasarkan refleksi, penggunaan media Wordwall pada siklus II dinilai lebih berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa. Siswa tampak lebih aktif, tertarik, dan termotivasi untuk belajar.

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada aspek perhatian siswa terhadap guru, terjadi peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada

siklus II. Keaktifan bertanya meningkat dari 60% menjadi 85%, sementara antusiasme menggunakan Wordwall naik dari 65% menjadi 95%.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

| Aspek Observasi                 | Siklus I (%) | Siklus II (%) |
|---------------------------------|--------------|---------------|
| Perhatian siswa terhadap guru   | 70           | 90            |
| Keaktifan siswa                 | 60           | 85            |
| Antusiasme menggunakan Wordwall | 65           | 95            |

Hasil angket minat belajar siswa juga menunjukkan peningkatan rata-rata skor pada setiap indikator. Ketertarikan terhadap materi meningkat dari 3,5 pada siklus I menjadi 4,6 pada siklus II. Motivasi untuk belajar naik dari 3,2 menjadi 4,7, dan persepsi siswa terhadap media Wordwall meningkat dari 3,8 menjadi 4,8.

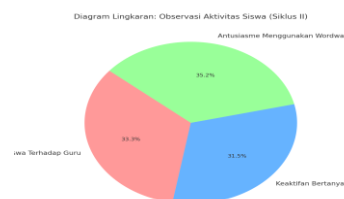
Tabel 2. Hasil Angket Minat Belajar

| Indikator                        | Skor Rata Siklus I | Skor Rata Siklus II |
|----------------------------------|--------------------|---------------------|
| Ketertarikan terhadap materi     | 3,5                | 4,6                 |
| Motivasi untuk belajar           | 3,2                | 4,7                 |
| Persepsi terhadap media Wordwall | 3,8                | 4,8                 |

Hasil tes hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai tuntas (di atas KKM) meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Sebaliknya, siswa yang belum mencapai nilai tuntas menurun dari 35% menjadi 15%.

Tabel 3. Hasil Tes Belajar Siswa

| Aspek Observasi      | Siklus I (%) | Siklus II (%) |
|----------------------|--------------|---------------|
| Tuntas (≥ KKM)       | 65           | 85            |
| Tidak Tuntas (< KKM) | 35           | 15            |



Gambar 1. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas III. Setelah diterapkannya media ini, terdapat peningkatan signifikan pada berbagai aspek pembelajaran. Pada siklus I, meskipun siswa menunjukkan antusiasme awal, beberapa kendala seperti pemahaman terhadap penggunaan media dan variasi permainan yang terbatas menjadi hambatan. Namun, pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan terhadap panduan penggunaan dan penambahan variasi aktivitas, minat dan keterlibatan siswa meningkat tajam.

Dari data observasi, perhatian siswa terhadap guru meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Selain itu, keaktifan bertanya yang awalnya hanya 60% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II. Antusiasme siswa dalam menggunakan Wordwall juga mengalami lonjakan, dari 65% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa Wordwall berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung keterlibatan siswa.

Selain peningkatan aktivitas, hasil angket menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap materi meningkat dari skor rata-rata 3,5 menjadi 4,6. Motivasi belajar siswa juga naik dari 3,2 menjadi 4,7, sedangkan persepsi siswa terhadap Wordwall sebagai media pembelajaran meningkat dari 3,8 menjadi 4,8. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menikmati proses pembelajaran tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk memahami materi. Hasil tes belajar siswa memperkuat temuan ini, dengan persentase siswa yang mencapai nilai tuntas meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Sebaliknya, siswa yang tidak tuntas menurun dari 35% menjadi 15%. Data ini mencerminkan keberhasilan media Wordwall dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penerapan media Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III. Dengan menggabungkan elemen visual, aktivitas yang interaktif, dan suasana kompetitif yang sehat, Wordwall mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna. Hasil ini memberikan indikasi bahwa inovasi media pembelajaran seperti Wordwall dapat diadopsi secara luas untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Wordwall secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa kelas 3. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan,

sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Pada siklus I, beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan Wordwall dan variasi permainan yang terbatas menjadi hambatan. Namun, setelah perbaikan pada siklus II, hasil observasi, angket, dan tes hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Wordwall memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena menggabungkan elemen visual, interaktif, dan kompetitif. Media ini juga mendorong siswa untuk belajar secara aktif, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan artikel ini.

## Referensi

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar guna Mempertahankan Ideologi Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1). <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772>
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bromley, K. (2002). *Stretching Students' Vocabulary: Best Practices for Building the Rich Repertoire Students Need in the Reading Classroom*. Scholastic.
- Charli, Leo, Tri Ariani, & Lusi Asmara. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52-60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakayah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, & Usep Setiawan. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1-17.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Prenada Media.
- Marzano, R. J., & Pickering, D. J. (2005). *Building Academic Vocabulary: Teacher's Manual*. ASCD.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050-8054.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2297>

- Rahmawati, Lulud, & Vivi Rulviana. (2024). Penerapan Media Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. 2(4).
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tompkins, G. E. (2014). *Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach*. Pearson Education.
- Turohmah, Fauzia, Elsa Mayori, & Resna Yuliana Sari. (2020). Media pembelajaran Word Wall dalam meningkatkan kemampuan mengingat kosa kata bahasa Arab. 14(1), 13-19. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2634>
- Yuwanita, Ika, Happy Indira Dewi, & Dirgantara Wicaksono. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Instruksional*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>
- Zulkarnain, Mutiara, & Yasin Efendi. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 8.3 SMP Dharma Karya UT, 1676-1681.